

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah penderita kelebihan berat badan maupun obesitas di seluruh dunia terus bertambah dari tahun ke tahun. Dari 10 kondisi yang beresiko di seluruh dunia, obesitas merupakan salah satunya dan 5 kondisi yang beresiko di negara berkembang. Tercatat pada tahun 2014 sudah lebih dari 1,9 miliar orang dewasa diatas usia 18 tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sebagian besar populasi dunia tinggal di negara dimana kelebihan berat badan dan obesitas membunuh lebih banyak daripada kekurangan gizi (WHO, 2015)

Di negara berkembang masalah tersebut lebih tinggi daripada negara maju. Kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak sudah lebih dari 30% di negara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah terutama perkotaan. Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 1994-2008 rata-rata IMT dan prevalensi obesitas meningkat 9,8% pada laki-laki dan 11,8% pada perempuan (Jacobsen, 2015).

Di seluruh dunia masalah gizi lebih berupa kegemukan dan obesitas mencerminkan salah satu perubahan gaya hidup pada golongan tertentu (Risikedas, 2013). Gaya hidup di perkotaan banyak meniru pola gaya hidup daerah barat yang banyak mengkonsumsi makanan cepat saji. Dengan Perubahan pola seperti itu dapat menggeser mutu makanan ke arah yang tidak seimbang sehingga timbul masalah gizi berlebih atau obesitas (Imam, 2005).

Obesitas didefinisikan keadaan akumulasi lemak abnormal sebagai akibat penimbunan lemak yang berlebihan dalam tubuh dengan peningkatan berat badan melebihi batas dari kebutuhan skeletal dan fisik (Dorland, 2010). Menurut World Health Organization (WHO) kegemukan dan obesitas merupakan ancaman kesehatan yang dapat bermanifestasi dari gejala ringan

hingga berat. Penyakit kronik seperti diabetes tipe II, hipertensi, hiperkolesterolemia, dislipidemia, penyakit kardiovaskular, stroke, penyakit gallblader, disfungsi pernafasan, gout, osteoarthritis, jenis kanker tertentu dan bahkan kematian merupakan dampak yang didapatkan. Sebagian besar populasi dunia, masalah kegemukan dan obesitas justru membunuh lebih banyak daripada underweight. (WHO, 2015).

Penelitian Zhong (2011) menyatakan bahwa reaksi inflamasi berperan dalam menimbulkan resistensi insulin pada kejadian obesitas. Resistensi insulin ini menimbulkan penurunan aksi insulin sehingga berakibat glukosa sulit memasuki sel. Hal ini menimbulkan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Peningkatan kadar gula darah disertai dengan penurunan aksi insulin ini akan mencetuskan gangguan metabolisme berupa diabetes melitus (DM).

Menurut data bagian Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Surakarta menunjukkan bahwa penderita Diabetes Melitus pada tahun 2014 menduduki peringkat ke-2 setelah penyakit jantung dan pembuluh darah. Prevalensi angka kenaikan berat badan meningkat 2,6% pada laki-laki dan 3,24% pada perempuan.

Dari uraian di atas dengan melihat angka prevalensi yang disebabkan karena asupan makanan dapat menyebabkan beberapa penyakit yang berbahaya. Dampak ketidakseimbangan metabolisme salah satunya yaitu kenaikan kadar gula darah dalam darah. Sehingga berdasarkan latar belakang dan angka prevalensi nya maka disusunlah penelitian ini tentang “Perbedaan nilai kadar gula darah sewaktu pada dewasa obesitas dan non obesitas di Kecamatan Jebres Kota Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat dirumuskan pertanyaan yaitu “Apakah terdapat perbedaan nilai kadar gula darah sewaktu pada dewasa obesitas dan non obesitas “

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan nilai kadar gula darah sewaktu pada dewasa obesitas dan non obesitas di Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- Mengukur IMT meliputi berat badan dan tinggi badan warga di Kecamatan Jebres Kota Surakarta untuk menentukan obesitas dan non obesitas
- Mengukur kadar gula darah warga di Kecamatan Jebres Kota Surakarta pada kedua kelompok tersebut.
- Menentukan dan menganalisis perbedaan hasil pada kedua kelompok tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau pun bahan tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan pencegahan terhadap kejadian obesitas yang merupakan faktor risiko berbagai penyakit degenerative

#### 3. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti Program Sarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kedokteran S1

#### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan sebagai sarana informasi bagi pembaca agar dapat diterapkan untuk lebih menjaga pola hidup sehat untuk diri sendiri, keluarga serta lingkungan sekitar dalam menghindari obesitas.